

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu bisnis akan dapat bertahan dan berkembang jika keuangannya dalam kondisi yang baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai potensi pertumbuhan dan perkembangan positif di masa depan. Untuk memprediksi kapasitas produktif sumber daya yang ada dan menilai potensi perubahan sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan, diperlukan informasi kinerja keuangan. Sebaliknya, para pemimpin perusahaan atau manajemen membutuhkan laporan keuangan yang dianalisis sebagai alat untuk pengambilan keputusan di masa depan.

Perkembangan persaingan yang sangat ketat telah menghasilkan keunggulan bersaing yang meliputi kelemahan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, melakukan investigasi yang lebih mendalam terhadap kinerja keuangan bisnis melalui laporan keuangan menjadi sangat penting. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Jumingan (2014:1) menjelaskan bahwa informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang berada di luar perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan meliputi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Berbagai macam rasio yang dapat dijadikan sebagai alat dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan baik modal sendiri maupun modal asing (Sutrisno, 2013:228). Di dalam rasio profitabilitas terdapat rasio ROA yang kegunaannya untuk mengukur kemampuan atau efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA, memberikan gambaran bahwa semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui besarnya nilai ROA, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai apakah perusahaan tersebut telah efisien atau tidak dengan menggunakan asetnya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2019:204).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai ROA dari beberapa para ahli, misalnya Munawir (2007:89) berpendapat bahwa besarnya nilai ROA dipengaruhi oleh *turnover* dari *operating asset*, profit margin, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan; sememntara Kasmir (2019:89) yaitu margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, dan total biaya yang mana pos-pos tersebut masing-masing mempunyai peranan tersendiri dalam menentukan perolehan profitabilitas dalam hal ini nilai ROA. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *total aset turn over*, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi ROA.

Ketika perekonomian dalam keadaan normal, perusahaan dengan rasio utang yang relatif tinggi juga akan memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan lebih tinggi. Namun, ketika ekonomi memasuki resesi, perusahaan ini berisiko kehilangan uang. Oleh sebab itu, keputusan akan penggunaan utang mengharuskan perusahaan menyeimbangkan tingkat ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang meningkat (Brigham & Houston; 2006:3). *Leverage* berarti seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang (Sutrisno, 2013;224). Dalam praktiknya, perusahaan dapat memilih dari berbagai opsi pendanaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan mereka. Tentu saja, tujuan, kondisi, manfaat, dan kemampuan perusahaan akan menentukan sumber pendanaan mana yang dipilih. Oleh karena itu, rasio *leverage* yaitu rasio utang terhadap modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Alasan pemilihan DER sebagai indikator adalah karena rasio ini menggunakan ekuitas sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki risiko dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Sumber modal utama perusahaan untuk operasi adalah asetnya. Perusahaan dapat bekerja pada tingkat yang paling efektif dengan aset yang berfungsi secara optimal. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019:187). Penggunaan aset yang efisien dalam

meningkatkan volume penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan dan nilai ROA perusahaan ditunjukkan dengan nilai TATO yang tinggi, yang menandakan bahwa rasio ini perputaran meningkat lebih cepat. Di sisi lain, investasi akan berdampak negatif pada nilai ROA dan inefisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya hanya memperburuk keadaan. Jika perputaran total aktiva lambat, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjualnya.

Perusahaan yang besar akan memiliki kecenderungan untuk mempergunakan sejumlah dana eksternal (*external financing resource*) yang lebih besar, hal ini disebabkan oleh dana yang diperlukan juga akan menjadi naik sejalan terhadap pertumbuhan yang dialami oleh suatu perusahaan tersebut. Pengaruh kapasitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana eksternal untuk keperluan pendanaan operasional perusahaan akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan digambarkan dengan ukurannya. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan pendanaan eksternal dalam bentuk hutang yang besar, yang memudahkan mereka untuk menjalankan bisnis mereka dan meningkatkan produktivitas untuk memperoleh keuntungan.

Objek pada penelitian adalah PT. KMI *Wire and Cable* Tbk (KBLI) yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur bergerak pada bidang pembuatan kabel listrik, kabel dan kawat komunikasi dan telekomunikasi, baik yang terinsulasi maupun non-insulasi, serta aksesoris lainnya dan semua jenis kabel, baik yang terinsulasi maupun tidak, dan suku cadang serta

komponen kabel dan kawat listrik. Untuk memperoleh gambaran yang lengkap, Tabel 1.1 berikut ini akan ditampilkan data laporan keuangan dari PT. KMI *Wire and Cable* Tbk pada sepuluh tahun terakhir.

Tabel 1.1

**Data Laba Bersih, Aset, Hutang, Ekuitas dan Penjualan
PT. KMI *Wire and Cable* Tbk
Tahun 2012-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	Total Hutang	Total Ekuitas	Penjualan
2012	125,181,635	1,161,698,219	316,557,195	845,141,024	2,273,197,243
2013	73,530,280	1,337,022,291	450,372,591	886,649,700	2,572,350,076
2014	70,080,135	1,337,351,473	396,594,755	940,756,718	2,384,078,038
2015	115,371,098	1,551,799,840	524,437,909	1,027,361,931	2,662,038,531
2016	334,338,838	1,871,422,416	208,330,670	1,321,345,840	2,812,196,217
2017	358,974,051	3,013,760,616	1,227,014,231	1,786,746,385	3,186,704,707
2018	235,651,063	3,244,821,647	1,213,840,888	2,030,980,758	4,239,937,390
2019	394,950,161	3,556,474,711	998,410,770	2,382,460,627	4,500,555,248
2020	(73,694,555)	3,009,724,379	659,558,093	2,350,166,285	1,968,859,464
2021	93,371,439	2,725,242,711	272,257,917	2,452,984,793	1,761,740,449

Sumber: Laporan Keuangan PT. KMI *Wire and Cable* Tbk, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa laba bersih setelah pajak pada PT. KMI *Wire and Cable* Tbk, 2012-2021 mengalami fluktuasi dengan laba tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp. 394.950.161,- dan terendah atau kerugian yang dialami perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp. (73.694.555),-. Artinya di tahun 2020 pendapatan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan beban yang dikeluarkan. Untuk total aset PT. KMI *Wire and Cable* Tbk, tahun 2012-2019 mengalami peningkatan, sebaliknya di tahun 2020-2021 total aset mengalami penurunan. Perkembangan total hutang dan total ekuitas PT. KMI *Wire and Cable* Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi. Untuk penjualan PT. KMI *Wire and Cable* Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi dimana penjualan tertinggi

berada di tahun 2019 sebesar Rp. 4.500.555.248,- dan penjualan yang terendah berada di tahun 2021 sebesar Rp. 1.761.740.449,-.

Dalam penelitian ini, terdapat juga kesenjangan penelitian atau yang menjadi *research gap* antara lain Wartono (2018) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* secara parsial *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on asset*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiani, dkk (2018) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ardhefani, dkk (2021), dengan hasil penelitiannya *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Penelitian mengenai pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on equity* yang diteliti Sofiani, dkk (2018), mendapati hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Penelitian oleh Tan dan Hadi (2020), *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, berbeda dengan hasil penelitian Fisena dan Widjaja (2020), menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Research gap mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on asset* juga telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Tan dan Hadi (2020), dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Luckieta, dkk (2021), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, berbeda dengan penelitian Juliana dan Melisa (2019), dengan hasil

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan fenomena empiris yang ada, serta pertentangan/gap dari hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. *Wire and Cable*, Tbk Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana gambaran *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset* (ROA) PT.*KMI Wire and Cable*, Tbk 2012 – 2021?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. *KMI Wire and Cable*, Tbk 2012-2021?
3. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. *KMI Wire and Cable*, Tbk 2012 – 2021?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. *KMI Wire and Cable*, Tbk 2012 – 2021?
5. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.*KMI Wire and Cable*, Tbk 2012 – 2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), Ukuran Perusahaan, dan *Return On Asset* (ROA) PT.KMI Wire and Cable, Tbk 2012 – 2021.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT.KMI Wire and Cable, Tbk tahun 2012 – 2021.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.KMI Wire and Cable, Tbk tahun 2012 – 2021.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT.KMI Wire and Cable, Tbk tahun 2012 – 2021.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. KMI Wire and Cable, Tbk tahun 2012 – 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh DER, TATO dan ukuran perusahaan terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari selama berada di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, masukan serta pertimbangan-pertimbangan tentang pengaruh DER, TATO, dan ukuran perusahaan terhadap ROA PT. *KMI Wire and Cable*, Tbk 2012 – 2021.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.